

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

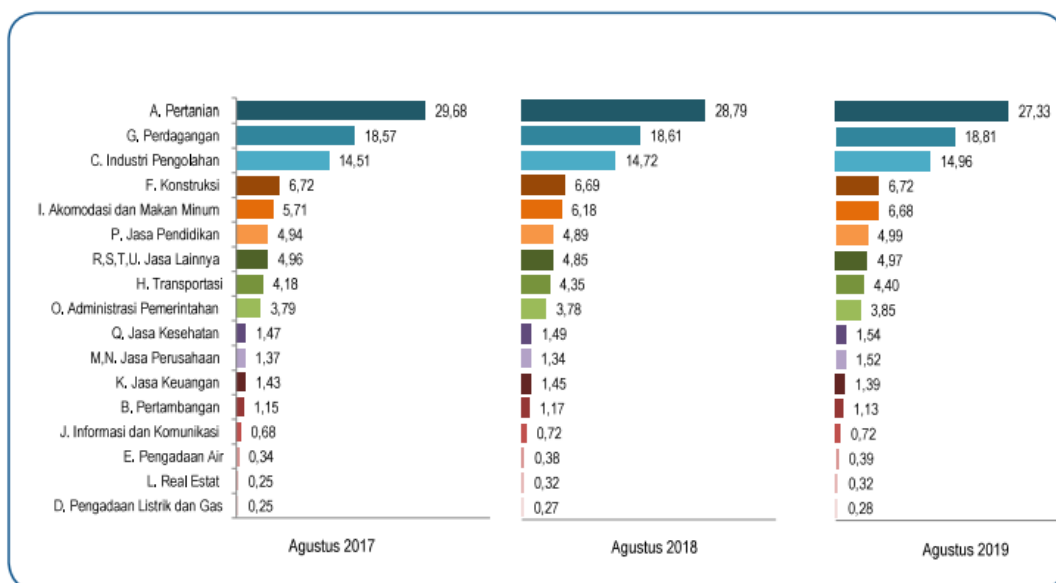
Pengangguran adalah salah satu permasalahan yang selalu ada pada negara berkembang, tidak terkecuali dengan Indonesia. Hal ini merupakan permasalahan yang tidak pernah berhenti dibahas, dari waktu ke waktu selalu menjadi topik yang selalu hangat diperbincangkan. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. Di Indonesia sendiri terdapat banyak sektor pekerjaan, diantaranya adalah sektor pertanian, perdagangan, industri pengolahan, konstruksi, akomodasi makan dan minum, jasa pendidikan, transportasi, administrasi pemerintahan, jasa kesehatan, jasa perusahaan, jasa keuangan, pertambangan, informasi dan komunikasi, pengadaan air, *real estate*, pengadaan listrik dan gas (Sumber : Berita Resmi Statistik/ bps.go.id).

Terdapat banyak sektor pekerjaan di Indonesia, akan tetapi permasalahan pengangguran tetap menjadi persoalan yang terus diperbincangkan. Walaupun faktanya angka pengangguran terbuka di Indonesia sebenarnya dari tahun ke tahun terus menurun, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Agustus 2015-2019 Sumber : bps.go.id

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019	Perubahan 1 Tahun (Ags 2018-Ags 2019)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	186,01	189,10	192,08	194,78	197,91	3,13	1,61
Angkatan Kerja	122,38	125,44	128,06	131,01	133,56	2,55	1,95
Bekerja	114,82	118,41	121,02	124,01	126,51	2,50	2,02
Pengangguran	7,56	7,03	7,04	7,00	7,05	0,05	0,71
Bukan Angkatan Kerja	63,73	63,66	64,02	63,77	64,35	0,58	0,91
	persen	persen	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28	-0,06	
Perkotaan	7,31	6,60	6,79	6,45	6,31	-0,14	
Perdesaan	4,93	4,51	4,01	4,04	3,99	-0,05	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	65,76	66,34	66,67	67,26	67,49	0,23	
Laki-laki	82,71	81,97	82,51	82,69	83,13	0,44	
Perempuan	48,87	50,77	50,89	51,88	51,89	0,01	

Dari tabel diatas menunjukkan dalam kurun waktu 1 tahun, yaitu pada tahun 2018 bulan agustus terdapat 5,34% pengangguran dan pada tahun 2019 bulan agustus terdapat 5,28% pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,06%. Walaupun TPT di Indonesia mengalami penurunan, permasalahan pengangguran tetap menjadi persoalan yang mesti ditanggulangi agar terus berkurang secara lebih lagi. Diantara sektor pekerjaan yang menyerap tenaga kerja ini, terdapat 3 sektor yang paling besar dalam menyerap tenaga kerja yaitu : pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Data dibawah ini dapat dilihat angka kemampuan penyerapan tenaga kerja dari 16 sektor pekerjaan :



Gambar 1.1

**Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama,
Agustus 2017 – 2019 Sumber : bps.go.id**

Dari gambar diatas dapat dilihat walaupun sektor pertanian adalah sektor yang angka penyerapan tenaga kerjanya paling tinggi yaitu tahun 2017 sebesar 29,68%, tahun 2018 sebesar 28,79% dan tahun 2019 27,33% tetapi mengalami penurunan. Pada urutan kedua ada sektor perdagangan yaitu tahun 2017 18,57%, tahun 2018 18,61% dan tahun 2019 18,81%, sektor perdagangan mengalami peningkatan, dan urutan ketiga ada sektor industri pengolahan pada tahun 2017 14,51% , tahun 2018 14,72% dan tahun 2019 sebesar 14,96%, dan sektor industri pun mengalami peningkatan sama seperti halnya sektor perdagangan. Ketiga sektor pekerjaan diatas, banyak dihuni oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering kita jumpai dimanapun, baik itu diperkotaan besar sampai dipedesaan sekalipun. UMKM memiliki sumbangsih yang cukup besar, dari segi pendapatan, kebermanfaatan produk hingga penyerapan

tenaga kerja, seperti pada tabel dibawah ini dapat kita lihat peranan yang cukup besar bagi UMKM serta perkembangannya di Indonesia :

Tabel 1.2
Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017 – 2018

**PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB)
TAHUN 2017 - 2018**

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2017 ⁽¹⁾		TAHUN 2018 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2017-2018	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	90	1,64
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.260.177		120.598.138		337.961	0,28
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.431.224	96,82	116.978.631	97,00	547.407	0,47
	- Usaha Mikro (UMi)	(Orang)	105.509.631	87,73	107.376.540	89,04	1.866.909	1,77
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84	-715.486	-10,93
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13	-604.016	-13,81
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.828.953	3,18	3.619.507	3,00	-209.446	-5,47
3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	12.840.859,0		14.038.598,5		1.197.739,6	9,33
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	7.820.282,6	60,90	8.573.895,3	61,07	753.612,8	9,64
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	4.827.398,9	37,59	5.303.075,7	37,77	475.676,8	9,85
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.234.334,1	9,61	1.347.104,3	9,60	112.770,2	9,14
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	1.758.549,6	13,69	1.923.715,4	13,70	165.165,7	9,39
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	5.020.576,4	39,10	5.464.703,2	38,93	444.126,8	8,85
4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	(Rp. Milyar)	9.504.148,6		9.995.305,9		491.157,3	5,17
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	5.445.564,4	57,30	5.721.148,1	57,24	275.583,7	5,06
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	2.804.585,0	29,51	2.927.890,5	29,29	123.305,4	4,40
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.272.701,4	13,39	1.355.705,7	13,56	83.004,3	6,52
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	1.368.277,9	14,40	1.437.551,9	14,38	69.273,9	5,06
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	4.058.584,3	42,70	4.274.157,9	42,76	215.573,6	5,31

Sumber : depkop.go.id

Seperti pada tabel diatas, menunjukkan bahwa usaha skala mikro dan kecil memiliki unit lebih banyak diantara yang lainnya. Usaha mikro terdapat 62.922.617 unit pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan menjadi 64.194.057 unit pada tahun 2018, berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerjanya yang besar yaitu 116.431.224 orang pada tahun 2017 dan 116.978.631 orang pada tahun 2018.

Keberhasilan UMKM memang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Usaha yang berkembang akan selalu naik tingkat, misalnya dari usaha mikro setelah berkembang dan berhasil meningkat menjadi usaha kecil, dari usaha kecil setelah berkembang dan berhasil meningkat menjadi usaha menengah, dari usaha menengah setelah berhasil meningkat menjadi usaha besar.

Kabupaten Bandung adalah salah satu wilayah yang tergolong berhasil dalam memberdayakan UMKM, pada tahun 2019 Kabupaten Bandung meraih penghargaan Natamukti Award karena telah dinilai berhasil mengembangkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Ditahun 2018 telah dilakukan pendataan kepada 10 kecamatan yang ada di kabupaten bandung dan didapati ada 1.700 UMKM, meskipun belum semua terdata namun angka ini dapat menjadi acuan untuk UMKM yang ada di Kabupaten Bandung. Selain bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM RI serta Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (KUK) Jabar, pihaknya juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung. (Sumber : <http://bandungkab.go.id/>)

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Margaasih, di kecamatan ini terdapat beberapa sentra UMKM, salah satunya adalah Sentra Topi yang berada di Desa Rahayu, mayoritas penduduk di Rahayu ini memiliki usaha yang berhubungan dengan topi. Menurut pemaparan salah satu responden yang penulis wawancarai, bahwa sebenarnya usaha topi di Desa Rahayu ini sudah ada sejak tahun 1960-an. Namun sayangnya sentra topi di Desa Rahayu

ini tidak memiliki organisasi yang mewadahi para pelaku usaha, semua berdiri sendiri-sendiri.

Pada saat ini penulis lebih berfokus pada para pelaku usaha topi, menurut Adi Saepul Anwar yang merupakan anak dari H.Deden pemilik unit usaha CV.Twins terdapat ratusan pelaku usaha topi di Desa Rahayu. Terdapat 3 type pelaku usaha topi yang ada di Desa Rahayu, yaitu yang pertama seorang penjual yang tidak memiliki modal namun dia mampu mendatangkan pesanan dan pesanan tersebut dialihkan kepada para pengrajin yang memiliki alat dan bahan produksi. Kedua, penjual yang memiliki pesanan dan hanya memiliki bahan produksi tapi tidak memiliki alat untuk memproduksi, sehingga penjual tersebut berkerja sama dengan para pengrajin untuk memproduksi pesanan dan bahan yang penjual miliki. Ketiga, penjual yang memiliki bahan, alat produksi dan karyawan untuk memproduksi sendiri, hal ini diistilahkan dengan kata *full order* semua pesanan dikerjakan dari nol hingga selesai oleh satu pihak saja.

Di Desa Rahayu terdapat beberapa level pelaku usaha topi, secara garis besar dibagi kedalam tiga kategori menurut narasumber yang penulis wawancarai, yaitu yang pertama dia memiliki omzet rata – rata dalam satu bulan dibawah 50 juta rupiah , yang kedua 50 juta hingga 100 juta dan yang paling besar 100 juta hingga milyaran rupiah. Setiap pengusaha pada umumnya pasti memiliki keinginan pencapaian yang lebih besar dari sebelumnya, untuk mencapai pencapaian yang lebih besar diperlukan usaha yang sama besarnya.

Pelaku usaha topi di desa rahayu pada umumnya sudah melakukan sistem administrasi, namun masih banyak dari mereka yang menggunakan sistem manual atau *non*-komputerisasi sehingga angka kesalahan input masih sering terjadi, mayoritas dari merekapun memiliki tingkat inovasi dan kreatifitas yang tidak cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya kreatifitas pada produk-produk mereka, selain itu jejaring pemasaran yang saat ini luas di era digital kurang dimanfaatkan oleh sebagian pelaku usahanya, menurut pemaparan dari narasumber yang merupakan pelaku usaha yang sering bertransaksi dengan pelaku usaha topi yang lainnya.

Untuk mendukung fenomena yang terjadi pada konveksi topi desa rahayu kecamatan margaasih, penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner awal kepada 30 responden/pelaku usaha yang dipilih secara random. Hasil survey tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3**Survey awal Pengetahuan Kewirausahaan pada responden Sentra Topi Desa Rahayu**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah menurut anda pengetahuan kewirausahaan itu penting dalam menjalankan usaha anda?	20 66,7%	10 33,3%
2	Apakah anda dapat mempercayakan orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada usaha anda?	9 30%	21 70%
3	Apakah anda saat ini memiliki minat serta tujuan untuk mengembangkan skala usaha anda?	18 60%	12 40%

Sumber : *Data diolah Mei 2020*

Berdasarkan survey awal mengenai pengetahuan kewirausahaan pada Sentra Topi Desa Rahayu terdapat beberapa pelaku usaha yang belum sadar akan pentingnya pengetahuan kewirausahaan selain itu sebagian besar para pelaku usaha tidak dapat mempercayakan orang lain yang *capable* dibidangnya dalam menyelesaikan masalah yang ada pada usahanya selain itu pelaku usaha yang ada pada Sentra Topi Desa Rahayu beberapa masih belum berpikiran maju kedepan sehingga mereka belum ingin mengembangkan skala usahanya untuk menjadi lebih besar dan berkembang. Rata-rata para pelaku usaha pada Sentra Topi Desa Rahayu belum memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cukup.

Tabel 1.4**Survey Keterampilan Wirausaha pada responden Sentra Topi Desa Rahayu**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah penjualan produk anda sudah tercatat secara komputerisasi?	10 33,3%	20 66,7%
2	Apakah karyawan yang bekerja pada anda memiliki Jobdesk/Tugas harian secara pasti?	9 30%	21 70%
3	Apakah anda mampu menganalisa peluang pasar secara akurat, sehingga ketika anda menciptakan produk model baru pasti akan terjual habis?	10 33,3%	20 66,7%
4	Apakah semua permasalahan yang anda hadapi dalam usaha anda selalu dapat terpecahkan dengan solusi yang anda dapatkan?	19 63,3%	11 36,7%

Sumber: *Data diolah Mei 2020*

Berdasarkan survey awal diatas mengenai keterampilan wirausaha sebagian besar pelaku usaha banyak dari mereka yang belum melakukan administrasi penjualan menggunakan sistem komputerisasi, masih dikerjakan secara manual sehingga rentan akan kesalahan. Karyawan yang mereka miliki pun belum memiliki *Jobdesk* harian yang pasti, sehingga efektifitas dalam segala lini pekerjaan pun berkurang. Kemampuan analisa pasar dalam menciptakan produknya belum begitu memadai sehingga banyak diantara para pelaku usaha yang sering mengalami kerugian karena terlambatnya proses penjualan produk yang telah mereka produksi

atau yang mereka sediakan. Selain itu, beberapa diantara mereka masih ada yang belum mampu memecahkan permasalahan pada usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha Sentra Topi Desa Rahayu belum memiliki keterampilan wirausaha yang baik.

Tabel 1.5

Survey awal Keberhasilan Usaha pada responden Sentra Topi Desa Rahayu

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah modal usaha anda selalu meningkat dari waktu ke waktu?	10 33,3%	20 66,7%
2	Apakah Jumlah produksi pada usaha anda selalu bertambah dari waktu ke waktu?	10 33,3%	20 66,7%
3	Apakah jumlah pelanggan anda selalu bertambah dari waktu ke waktu?	10 33,3%	20 66,7%
4	Apakah usaha anda telah bertambah unit usahanya?	8 26,7%	22 73,3%
5	Apakah usaha anda sudah menjangkau pasar luar, seperti luar kota atau bahkan sampai luar negeri?	12 40%	18 60%
6	Apakah setiap tahun tempat usaha anda selalu ada perbaikan/renovasi/perawatan?	10 33,3%	20 66,7%
7	Apakah usaha anda selalu mendapatkan Laba Bersih yang besar?	11 46,7%	19 63,3%

Sumber: *Data diolah Mei 2020*

Berdasarkan survey awal mengenai keberhasilan usaha pada Sentra Topi Desa Rahayu sebagian besar para pelaku belum mencapai keberhasilan usaha, hal ini bisa dilihat dari modal usaha yang tidak bertambah secara signifikan dari waktu ke waktu, jumlah produksi yang tidak bertambah secara terus menerus, jumlah pelanggan yang tidak begitu berkembang, unit usaha yang belum bertambah, target pasar yang masih belum luas, tempat usaha yang tidak ada perbaikan/renovasi secara berkala dan laba usaha yang belum besar. Sehingga dapat disimpulkan para pelaku usaha disentra Topi Desa Rahayu belum mencapai keberhasilan usaha.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner awal kepada 30 responden/pelaku usaha didapatkan permasalahan di Sentra Topi Desa Rahayu mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan Identifikasi Masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku usaha Sentra Topi Desa Rahayu sebagian besar belum memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan yang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat

kepercayaan yang rendah untuk mempercayai orang lain yang *capable* dalam membantu menyelesaikan permasalahan pada usahanya.

2. Pelaku usaha Sentra Topi Desa Rahayu sebagian besar memiliki tingkat keterampilan wirausaha yang tidak begitu baik, hal ini dapat dilihat dari sistem administrasi yang masih belum menggunakan sistem komputerisasi, tidak memiliki *jobdesk* harian yang pasti untuk para karyawannya dan para pelaku usaha di Sentra Topi Desa Rahayu tidak mampu dengan baik menganalisa pasar terlebih dahulu sebelum membuat produk baru.

3. Usaha yang ditekuni pelaku usaha di Sentra Topi Desa Rahayu kebanyakan belum berhasil, dikarenakan modal usaha dan hasil produksi yang cenderung stagnan dan jumlah pelanggan yang didapat tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengetahuan Kewirausahaan pada Pengusaha Topi di Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana Keterampilan Wirausaha pada Pengusaha Topi di Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung .
3. Bagaimana Keberhasilan Usaha pada Pengusaha Topi di Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Sentra Topi Desa rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Kewirausahaan pada Pengusaha Topi di Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui Keterampilan Wirausaha pada Pengusaha Topi di Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui Keberhasilan Usaha pada Pengusaha Topi di Sentra Topi Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung
4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan.

Bagi perusahaan diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang dapat membangun serta memajukan perusahaan.

2. Pihak Terkait.

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan bahan pertimbangan yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan usaha.

3. Lain-lain.

Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan – perusahaan lain yang mengalami permasalahan yang sama.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Pengembangan Ilmu Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembandingan antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak.

b. Bagi Peneliti lain Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah referensi khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Pengetahuan Kewirausahaan dan

Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Topi
Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

1.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Topi yang berada di Desa Rahayu
Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.6 Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■	■	■	■	■																				
4	Membuat Proposal					■	■	■	■																				
5	Seminar									■																			
6	Revisi										■	■	■	■															
7	Penelitian Lapangan													■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan																	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Akhir																									■			